

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN DENGAN MODEL CONCEPT ATTAINMENT PADA MATA PELAJARAN MEMPERBAIKI SISTEM PENERIMA TELEVISI SISWA KELAS XI-TAV SMK NEGERI 1 SIDOARJO

Charis Fathul Hadi

Program Studi S1 Pend. Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Email: charisfathul@yahoo.co.id

Edy Sulisty.

Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Email: edy.unesa@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan model Concept Attainment pada kelas XI – TAV di SMK Negeri 1 Sidoarjo tahun ajaran 2013/2014. Penulis mempunyai harapan untuk lebih mengoptimalkan pembelajaran dengan mengembangkan perangkat pembelajaran kurikulum 2013 dengan model Concept Attainment.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah perangkat pembelajaran model Concept Attainment layak digunakan untuk mencapai kompetensi dasar memperbaiki sistem penerima televisi? (2) Apakah guru mampu melaksanakan perangkat pembelajaran model Concept Attainment pada kompetensi dasar memperbaiki sistem penerima televisi.

Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R & D), dengan alur penelitian (1) Analisis masalah, (2) Tahap pengumpulan data, (3) Tahap desain produk, (4) Tahap validasi desain, (5) Tahap revisi desain, (6) Tahap uji coba produk, (7) Analisis dan pelaporan. Berdasarkan hasil validasi yang dianalisis menggunakan **Jumlah jawaban validator atau pengamat = $\sum_{i=1}^4 n_i \times i$** dapat dirinci sebagai berikut; (1) Silabus 85.15 (2) RPP 80.59 (3) Lembar kerja siswa (LKS) 76.68 (4) Lembar Penilaian (LP) 77.3, dan keterlaksanaan pembelajaran dengan rincian sebagai berikut; (1) Pembukaan pembelajaran 87.5 (2) Inti pembelajaran 81.25 (3) Penutup 79.14, dari hasil validasi perangkat pembelajaran dengan rata – rata 79.93 dengan kategori baik dan layak digunakan dan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di kelas dengan baik dengan rata – rata 82.14 sehingga dikategorikan baik dalam pembelajaran.

kata kunci: Model pembelajaran *Concept Attainment*, penelitian R & D, Kelayakan perangkat pembelajaran, keterlaksanaan pembelajaran.

Abstract

This research aims to develop a learning instrument on curriculum 2013 using a model Concept Attainment, in class XI-TAV at SMK Negeri 1 Sidoarjo school year 2013/2014. Researcher hopes to further optimize learning activity by developing learning instrument on curriculum 2013 with Concept Attainment model.

The problems of this research are (1) Is learning instrument with Concept Attainment model feasible to be used in achieving basic competence repairing television receiver system? (2) Is the teacher able to implement learning instrument with Concept Attainment model the basic competence repairing television receiver system?

The research method used is a Research and Development (R & D), with a research phase of (1) problem analysis, (2) data collecting phase, (3) product design phase, (4) design validation phase, (5) design revision phase, (6) products trial phase, (7) analysis and reporting. Based on the results of the validation which are analyzed using the formula “number of responses of validator or observer” = $\sum_{i=1}^4 n_i \times i$ can be broken down as follows; (1) Syllabus 85.15 (2) 80.59 RPP (3) student worksheet (LKS) 76.68 (4) Assessment Sheet (LP) 77.3, and the feasibility learning is following details; (1) Opening phase of 87.5 (2) Core Phase 81.25 (3) 79.14 Closing phase, the results of validation study with average - 79.93 average is good category and feasible to use and the implementation of learning in the classroom is well carried out with an average of 82.14 so categorized good in learning .

Keywords: Concept Attainment learning model, R & D research, learning feasibility, learning implementation.

PENDAHULUAN

Saat ini masing-masing Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menyusun kurikulum sendiri berdasarkan pada standar nasional pendidikan. Kurikulum tersebut secara umum disebut Kurikulum 2013. Kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran dan program pendidikan yang dilakukan

dalam satu periode dalam proses pembelajaran berlangsung dalam kurikulum memiliki pengaturan yaitu mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu sesuai yang tercantum pada UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I, Pasal 1 Ayat (19).

Kurikulum 2013 adalah kurikulum operasional pendidikan yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum 2013 secara yuridis diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Penyusunan Kurikulum 2013 oleh sekolah dimulai Tahun ajaran 2013/2014 dengan mengacu pada standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.

SMKN 1 Sidoarjo adalah sekolah menengah kejuruan yang saat ini mengembangkan Kurikulum 2013. Perencanaan proses pembelajaran Kurikulum 2013 di SMKN 1 Sidoarjo meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS) dan lembar penilaian (LP) yang memuat identitas mata pelajaran, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Salah satu Mata diklat adalah Memperbaiki sistem penerima televisi.

Hasil pengamatan di Sekolah pada perangkat yang digunakan khususnya kelas XI TAV, keaktifan dalam proses belajar mengajar masih kurang tampak, itu terlihat ketika guru menyampaikan materi, peserta didik hanya bersifat sebagai audien yang pasif, sebagian besar proses pembelajaran berpusat pada guru, serta masih lemahnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran. Peserta didik juga masih banyak yang kurang aktif, bermalasan-malasan serta perilaku-perilaku yang kurang berkenan. Dari hasil pengamatan penulis mempunyai harapan untuk lebih mengoptimalkan pembelajaran, keterampilan siswa dalam memahami konsep serta melatih karakter siswa dengan mengembangkan perangkat pembelajaran antara lain: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa, serta Lembar Penilaian Siswa dengan model pembelajaran *Concept Attainment* pada mata pelajaran Memperbaiki sistem penerima televisi.

Menurut Soekamto dan Winataputra (1997:79) menyatakan bahwa Model *Concept Attainment* menuntut siswa untuk menemukan suatu konsep materi matapelajaran melalui penelaahan masalah, perumusan, dan pengujian hipotesis, sehingga siswa yakin dengan konsep yang mereka temukan. Menurut Russamsi Martomidjojo:2009 menyatakan bahwa Model pembelajaran *Concept Attainment* dilakukan melalui tiga fase, yakni (1) Presentasi Data dan Identifikasi Data; (2)

Menguji pencapaian dari suatu konsep; dan (3) Analisis berpikir strategi.

Alasan mengapa mengembangkan dengan Model *Concept Attainment* adalah meningkatkan pendidikan untuk seluruh siswa, menggeser belajar melalui ceramah menjadi belajar melalui berbuat, memberi kesempatan kepada siswa menggeluti minat mereka sendiri dan membuat keputusan-keputusan, memperbolehkan siswa membuat keputusan-keputusan tentang cara mereka akan menemukan jawaban-jawaban serta menemukan sebuah konsep sendiri dalam materi pembelajaran, memungkinkan siswa menjadi terampil secara teknis serta membekali siswa dengan keterampilan-keterampilan dan rasa percaya diri agar berhasil dalam persaingan tenaga kerja secara global sehingga dengan Model *Concept Attainment* diharapkan siswa mampu dan aktif menemukan suatu konsep sendiri dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengadakan penelitian dengan judul Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model *Concept Attainment* Pada Materi Pelajaran Memperbaiki sistem penerima televisi Siwa XI-TAV SMK N 1 Sidoarjo”.

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

(1)Apakah perangkat pembelajaran model *Concept Attainment* layak digunakan untuk mencapai kompetensi dasar Memperbaiki sistem penerima televisi? (2)Apakah guru mampu melaksanakan perangkat pembelajaran model *Concept Attainment* pada kompetensi dasar Memperbaiki sistem penerima televisi?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dituliskan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

(1)Untuk membuat perangkat pembelajaran *Concept Attainment* yang layak digunakan untuk mencapai kompetensi dasar Memperbaiki sistem penerima televisi.

(2)Untuk mengetahui kelaksanaan perangkat pembelajaran model *Concept Attainment* pada kompetensi dasar Memperbaiki sistem penerima televisi.

Peneliti berharap, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

(1)Bagi peserta didik: (a) Menumbuhkan motivasi belajar peserta didik yang positif terhadap mata diklat Memperbaiki sistem penerima televisi. (b) Meningkatkan tingkat penguasaan konsep memperbaiki sistem penerima televisi khususnya dalam proses pembelajaran didalam kelas. (2) Bagi guru : (a) Penelitian ini dapat memberi gambaran model tindakan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar. (b) Melatih keterampilan guru dalam mengelola kelas khususnya dalam proses pembelajaran dan memberikan tindakan untuk lebih memperdalam tingkat pemahaman peserta didik.

(1) Bagi peneliti yang lain : Dapat digunakan sebagai bahan informasi tambahan untuk model pembelajaran tipe apapun khususnya model pembelajaran *Concept Attainment*.

Penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut: (2) Pokok bahasan yang disampaikan pada materi Memperbaiki sistem penerima televisi dengan Kompetensi Dasar Menjelaskan perbedaan televisi CRT, Televisi LCD dan Televisi Plasma, Materi memperbaiki sistem penerima televisi CRT dalam bentuk perangkat pembelajaran, LKS, Lembar Penilaian. (3) Pokok bahasan yang diambil peneliti adalah Memperbaiki sistem penerima televisi dengan Kompetensi Dasar Menjelaskan perbedaan Televisi CRT, Televisi LCD dan Televisi Plasma, Mengidentifikasi bagian – bagian CRT dan memperbaiki sistem penerima televisi CRT.

KAJIAN PUSTAKA

Belajar merupakan peristiwa sehari – hari disekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat di pandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari siswa belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut berupa keadaan alam, hewan, tumbuh – tumbuhan, manusia, dan bahan yang telah terhimpun dalam buku – buku pelajaran. Dari segi guru proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang suatu hal (Dimiyati, 2006:17-18).

Pembelajaran merupakan terjemah dari *learning*. Berdasarkan kamus bahasa Indonesia, pembelajaran merupakan proses, cara, pembuatan menjadi orang atau mahluk hidup belajar. Pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadi pembelajaran. Dinamika pebelajar yang bersifat internal terkait dengan peningkatan ranah-ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik, kesemuanya itu terkait dengan tujuan pembelajaran. Sedangkan dinamisasi dari luar dapat berasal dari guru atau pembelajar dilingkungannya. Usaha guru mendinamisasikan belajar tersebut berkenaan dengan kesiapan siswa menghadapi bahan belajar, penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, mengoptimalkan media dan sumber belajar, dan memaksimalkan peran sebagai pembelajar (Dimiyati, 2006:39).

Model pembelajarn *Concept Attainment* adalah suatu model pembelajarn yang bertujuan untuk membantu siswa memahami suatu konsep tertentu. Model pembelajaran ini dapat digunakan untuk semua umur. Model pembelajarn *Concept Attainment* dapat digunakan untuk memperkenalkan konsep yang sederhana. Model pembelajaran *Concept Attainment* lebih tepat digunakan ketika pelaksanaan pembelajaran lebih dititik beratkan

pada pengenalan konsep baru, sehingga dapat melatih kemampuan berfikir induktif dan berfikir analisis.

Bruner (1960) mengusulkan teorinya yang disebut *free discovery learning*. Menurut teori ini, proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif, jika guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu aturan termasuk konsep, teori, definisi, dll. Melalui contoh – contoh yang menggambarkan aturan yang terjadi acuannya. Dengan kata lain siswa di bimbing secara induktif untuk memahami suatu kebenaran secara umum.

Joyce dan Weil mengemukakan bahwa model pembelajaran *Concept Attainment* memiliki unsur tiga tahap pokok :

Fase I: Presentasi Data dan Identifikasi Data

Langkah – langkah kegiatan mengajar sebagai berikut : (1) Guru mempresentasikan contoh – contoh yang sudah diberi nama (label). (2) Guru meminta tafsiran siswa. (3) Guru meminta siswa untuk mendefinisikan. Langkah – langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut

(1) Siswa membandingkan contoh – contoh tersebut sesuai dengan ciri – cirinya. (1) Siswa mengajukan hasil tafsirannya. (2) Siswa membangkitkan dan menguji hipotesis. (3) Siswa menyatakan suatu definisi menurut ciri – cirinya.

Fase II: Menguji pencapaian dari suatu Konsep

Langkah – langkah kegiatan mengajar sebagai berikut : (1) Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi contoh – contoh tambahan yang tidak bernama. (2) Guru mengkonfirmasi hipotesis, nama – nama konsep, dan menyatakan kembali definisi menurut ciri – cirinya. (3) Guru meminta contoh – contoh lain.

Langkah – langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut: (1) Siswa memberi contoh – contoh, (2) Siswa memberi nama konsep. (3) Siswa mencari contoh lain

Fase III: Analisis Strategi Berfikir

Langkah – langkah kegiatan mengajar sebagai berikut: (1) Guru bertanya kepada siswa terhadap konsep yang diperoleh. (2) Guru membimbing diskusi

Langkah – langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut: (1) Siswa menguraikan pemikirannya. (2) Siswa mendiskusikan hipotesis yang sudah diperolehnya. (3) Siswa mendiskusikan sebagai pemikirannya.

Kelabihan dan Kekurangan model pembelajaran *Concept Attainment*

(1) Kelebihan model pembelajaran *Concept Attainment*.

(a) Pada model pembelajaran *Concept Attainment* guru langsung memberikan presentasi informasi – informasi yang akan diberikan ilustrasi – ilustrasi tentang topik yang akan dipelajari oleh siswa, sehingga siswa mempunyai parameter dalam pencapaian tujuan pembelajaran. (b) Ketika siswa telah mempunyai

gambaran umum tentang materi pembelajaran, guru membimbing siswa untuk menemukan pola – pola tertentu dari ilustrasi – ilustrasi yang memberikan tersebut sehingga pemerataan pemahaman siswa lebih luas dengan adanya pertanyaan – pertanyaan antara siswa dengan guru. (c) Model pembelajaran *Concept Attainment* menjadi sangat aktif untuk memicu keterlibatan yang lebih mendalam dalam hal proses belajar.

(2) Kekurangan model pembelajaran *Concept Attainment*

(a) Model ini membutuhkan guru yang terampil dalam bertanya sehingga keberhasilan pembelajaran hamper sepenuhnya ditentukan oleh guru dalam memberikan ilustrasi – ilustrasi. (b) Tingkat keefetifan model pembelajaran *Concept Attainment* ini sangat tergantung pada keterampilan guru dalam bertanya dan mengerahkan pembelajaran, dimana guru harus menjadi pembimbing yang akan membuat siswa berfikir.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk berbentuk baru dan menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam penelitian ini tidak harus menghasilkan produk berbentuk benda atau perangkat keras (hardware), tetapi dapat berupa perangkat lunak (software). Oleh karena itu, peneliti menggunakan jenis penelitian *Research and Development* karena dalam penelitian menghasilkan produk berupa perangkat pembelajaran Model *Concept Attainment* yang telah dikembangkan. Didalam perangkat ini terdapat materi-materi mengenai memperbaiki sistem penerima televisi dan evaluasi siswa yang telah disesuaikan dengan Model *Concept Attainment*.

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sidoarjo yaitu pada Mata PelajaranMemperbaiki sistem penerima televisi. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada tanggal 17 Mei 2014 pada semester genap tahun ajaran 2013/2014. Dalam penelitian ini terdapat satu kali pengambilan data didalam kelas yaitu pada saat mata diklat produktif dilaksanakan.

Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah peneliti yang akan menelitisatu kelas yaitu XI TAV di SMK Negeri 1 Sidoarjo dengan dengan sampel dan populasi 25 siswa . Dalam pertemuan tersebut, peneliti dan guru mitra berdiskusi dan mencapai kesepakatan bahwa yang dijadikan penelitian adalah siswa kelas XI TAVsetelah itu peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang

telah dikonsultasikan kepada guru mitra dan disetujui oleh dosen pembimbing.

Penelitian yang disajikan ini merupakan penelitian hasil pengembangan perangkat pembelajaran dengan model *Concept Attainment* sebagai media pembelajaran menjadi pembelajaran.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *Research and Development*. Menurut Sugiyono (2010:407) metode penelitian *Research and Development* (penelitian dan pengembangan) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.

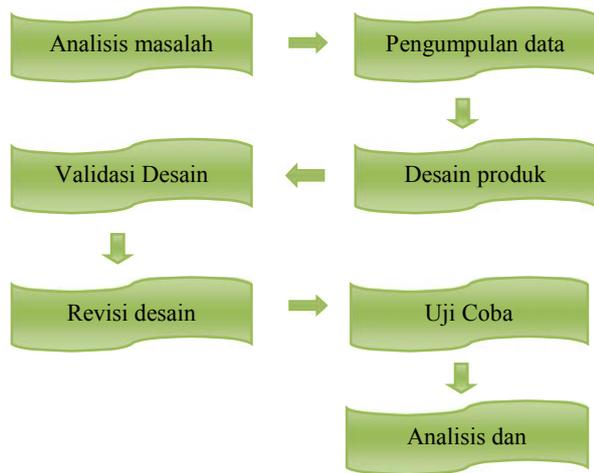
Langkah-langkah penelitian dan pengembangan terdapat 10 (sepuluh) tahapan yaitu (1) Analisis masalah, (2) tahap pengumpulan data, (3) Tahap desain produk, (4) tahap validasi desain, (5) tahap revisi desain, (6) tahap uji coba produk, (7) tahap revisi produk, (8) tahap ujicoba pemakaian, (9) tahap revisi produk dan (10) tahap produksi massal.



Gambar 3.1. Tahap Kegiatan Research and Development (R&D) dalam Sugiyono (2010:409)

Pada penelitian ini hanya menggunakan enam tahap dan diakhiri dengan tahap analisis dan pelaporan karena keterbatasan waktu, biaya, serta tahap tujuh sampai sepuluh sudah terwakili oleh tahap-tahap sebelumnya.

Langkah-langkah dalam penelitian ini merupakan hasil modifikasi dari tahapan yang dijelaskan oleh Sugiyono. Tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu tahap analisa masalah, tahap pengumpulan data, tahap desain produk, tahap validasi desain, tahap revisi desain, tahap ujicoba produk, analisa dan pelaporan seperti yang dijelaskan pada Gambar 3.2 berikut ini.



Gambar 3.2. Langkah-langkah Penelitian R&D

Melalui lembar Validasi dan angket yang telah diberikan kepada para responden, akan dapat diperoleh data yang kemudian dapat mencerminkan kelayakan perangkat pembelajaran yang telah disusun dan dikembangkan. Kelayakan perangkat pembelajaran dinilai dengan dengan skala likert dengan empat kriteria yaitu sebagai berikut. (a) Layak, yang direpresentasikan dengan skor 4 (b) Cukup layak, yang direpresentasikan dengan skor 3 (c) Kurang layak, yang direpresentasikan dengan skor 2 (d) Tidak layak, yang direpresentasikan dengan skor 1

Pelaksanaan pembelajaran dinilai dengan dengan skala likert dengan empat kriteria yaitu sebagai berikut. (a) Dilakukan, tepat, dan sistematis dengan skor 4 (b) Dilakukan, tapi kurang tepat dengan skor 3 (c) Dilakukan, tapi tidak selesai dengan skor 2 (d) Tidak dilakukan sama sekali dengan skor 1

Analisa Validasi Perangkat Pembelajaran dan Pelaksanaan Pembelajaran ini mengacu pada penilaian validator dan pengamat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Kriteria penilaian seperti Tabel 3.7

Table 3.7. Kriteria Penilaian Hasil Rating

Kelas	Penilaian Kuantitatif	Hasil Rating
4	Sangat Baik	85 – 100
3	Baik	65 – 84
2	Kurang Baik	44 – 64
1	Tidak Baik	25 – 43

Ridwan (2009).

Nilai tertinggi ini berdasarkan skor yang diberikan validator atau pengamat pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan jumlahnya menggunakan rumus dalam Ridwan (2009) yaitu sebagai berikut.

$$\text{Nilai tertinggi} = n \times i_{\max}$$

Keterangan:

n = banyaknya validator atau pengamat

i = bobot nilai pada penilaian kuantitatif (1 – 4)

Sama halnya dengan nilai tertinggi untuk menentukan jumlahnya menggunakan rumus dalam Ridwan (2009). Jadi untuk menentukannya dengan mengalikan jumlah validator pada tiap-tiap penilaian kuantitatif dengan bobot nilainya, selanjutnya keseluruhan hasilnya dijumlahkan, berikut rumus yang digunakan.

$$\text{Jumlah jawaban validator atau pengamat} = \sum_{i=1}^4 n_i \times i$$

Keterangan:

n_i = banyak validator yang memilih nilai i

i = bobot nilai pada penilaian kuantitatif (1 – 4)

Hasil rating ditentukan setelah dilakukan penjumlahan jawaban validator atau Pengamat, dengan menggunakan rumus dalam Ridwan (2009) sebagai berikut.

$$\text{Hasil Rating} = \frac{\text{jumlah jawaban validator atau pengamat}}{\text{nilai tertinggi}} \times 100\%$$

Setelah diperoleh hasil rating, selanjutnya dapat dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan hasil rating tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian pengembangan ini adalah perangkat pembelajaran yang digunakan untuk model pembelajaran *Concept Attainment*. Pada tahap ini disajikan deskripsi data hasil penelitian berupa data hasil validasi perangkat pembelajaran, dan pelaksanaan perangkat pembelajaran model *Concept Attainment*.

Hasil penelitian didapat melalui validasi perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh para ahli. Para ahli terdapat dari 2 Dosen Teknik Elektro Universitas Negeri Surabaya dan 1 Guru Mata Diklat Memperbaiki sistem penerima televisi SMKN 1 Sidoarjo.

Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran yaitu diamati oleh 1 guru mata diklat memperbaiki sistem penerima televisi SMKN 1 Sidoarjo. Adapun para ahli

yang telah memvalidasi perangkat pembelajaran dan Pengamat Kelaksanaan Pembelajaran adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1. Kreteria Validator

No	Nama Validator	Keterangan
1	Drs . Sudarmono	Dosen TE FT UNESA
2	Nurhayati.,ST.,.MT.	Dosen TE FT UNESA
3	Agus Hariyono.,ST.	Guru Mata Diklat Memperbaiki sistem penerima televisi SMK Negeri 1 Sidoarjo

Tabel 4.2. Kreteria Pengamat

No	Nama Pengamat	Keterangan
1	Agus Hariyono.,ST.	Guru Mata Diklat Memperbaiki sistem penerima televisi SMK Negeri 1 Sidoarjo

Dari hasil validasi atau Kelaksanaan Pembelajaran tersebut akan dihitung hasil rating dari tiap – tiap indikator yang nantinya hasil rating tersebut dikategorikan menurut ukuran penelitian kualitatif.

$$HR = \frac{\sum_{i=1}^n ni \times i}{n \times i_{max}} \times 100 \%$$

Keterangan :

- N = banyaknya validator /kelaksanaan
- n = banyaknya validator / keterlaksanaan
- i = bobot nilai penilaian kuantitatif (1-4)
- i_{max} = nilai maksimal

Berdasarkan hasil validasi perangkat pembelajaran diatas diketahui bahwa instrument perangkat pembelajaran dinyatakan valid dan layak dengan kreteria baik yaitu dengan rincian sebagai berikut; (1) silabus, 85.15, (2) RPP, 80.59, (3) Lembar Kerja Siswa (LKS), 76.68, (4) Lembar Penilaian (LP), 77.3. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh instrument yang

dikembangkan dalam perangkat pembelajaran valid dan layak digunakan dengan nilai rata – rata 79,93 dengan kreteria baik.

Tabel 4.3 Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran

No	Perangkat Pembelajaran	Persentase %
1	Silabus	85.15
2	RPP	80.59
3	LKS	76.68
4	LP	77.3
Rata – Rata		79.93
Kreteria		Baik

Pada penelitian ini juga dilakukan pengamatan oleh guru SMKN 1 Sidoarjo terhadap kemampuan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran *Concept Attainment* pada mata pelajaran memperbaiki sistem penerima televisi. Pengamatan dilakukan 1 x pertemuan. Pada tahap ini digunakan instrument Lembar Pengamatan Kelaksanaan Pembelajaran *Concept Attainmen* di kelas. Secara lengkap hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kelaksanaan Pembelajaran *Concept Attainmen* di kelas.

No	Kegiatan	Hasil Rating
1	Pembukaan Pembelajaran	87,5 %
2	Inti Pembelajaran	81,25 %
3	Penutup	79, 16 %
Rata – Rata		82,14 %
Kreteria		Baik

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- (1) Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Model *Concept Attainment* Pada Mata Pelajaran Memperbaiki sistem penerima televisi Siswa Kelas XI-TAV SMK Negeri 1 Sidoarjo hasilnya dapat dilihat pada keterangan dibawah ini : (a) Berdasarkan hasil validasi Silabus oleh beberapa ahli disimpulkan bahwa silabus ini dikategorikan baik serta dapat digunakan dalam model pembelajaran *Concept Attainment* dengan nilai rata – rata

85.15. (b) Berdasarkan hasil validasi RPP oleh beberapa ahli disimpulkan bahwa RPP ini dikategorikan baik serta dapat digunakan dalam model pembelajaran *Concept Attainment* dengan nilai rata – rata 80.59. (c) Berdasarkan hasil validasi LKS dan kunci LKS oleh beberapa ahli disimpulkan bahwa LKS dan kunci LKS ini dikategorikan baik serta dapat digunakan dalam model pembelajaran *Concept Attainment* dengannilai rata – rata 76.68. (d) Berdasarkan hasil validasi Lembar Penilaian (LP) dan kunci Lembar Penilaian (LP) oleh beberapa ahli disimpulkan bahwa Lembar Penilaian (LP) dan kunci Lembar Penilaian (LP) ini dikategorikan baik serta dapat digunakan dalam penilaian dengan nilai rata – rata 77.3 .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh instrument yang dikembangkan dalam perangkat pembelajaran valid dan layak digunakan dengan nilai – nilai rata – rata 79.93 dengan kreteria baik.

(2) Dari hasil pengamatan kelaksanaan pembelajaran dengan model *Concept Attainment* dikelas oleh pengamat bahwa pembelajaran dengan model *Concept Attainment* dikelas dilaksanakan sesuai dengan kegiatan pembelajaran dengan kategori baik dengan nilai rata – rata 82.14 .

Saran

(1) Dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, terutama pada terbatasnya refrensi untukkurikulum 2013 khususnya pada kelas XI yang masih belum menggunakan kurikulum 2013. Diharapkan ada pihak lain untuk meneruskan penelitian ini dengan menambah banyak refrensi untuk mendapatkan perangkat pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada kurikulum 2013. (2) Diharapkan ada pihak lain yang meneruskan penelitian ini dengan model pembelajaran lain untuk mengurangi tingkat kegaduhan kelas pada saat proses belajar mengajar sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Ambarata, Jafandi, *Pembelajaran Matematika Melalui Model Pencapaian Konsep Pada Sub Pokok Bahasan Pangkat Rasional dan Bentuk Akar di Kelas SMU*, Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan: UNIMED.2004.

Anggo, Mustamin, *Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Pencapaian Konsep*, WAKA PENDIK: Lembaga Kajian

Pengembangan Pendidikan Universita HALUOLEO.2005.

B Uno, Hamzah, *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.2008.

Battistich, Victor. 2000. *Character Education, Prevention, and Positive Youth Development*. St. Louis: University of Missouri

Bruce, Joyce, dkk, *Models of Taeching*, Yogyakarta :PustakaPelajar, 2009. Edisi ke-8

Bruce, Joyce, dkk, *Models of Taeching*, Boston: Allyn and Barcon, 1992.

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Endang, S Sari. 1993. *Audience Research*. Yogyakarta: Andi Offset.

Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta

Muclish, Masnur. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Mulyono, *Penerapan Pembelajaran Model Pencapaian Konsep Untuk Meningkatkan HasilBelajar Matematika SMU*, (Tesis Pendidikan Matematika UPI Bandung :Tidak Diterbitkan), 2002

Naga, Dali S. 2003. *Teori Pengukuran (Psikometrika, TeoriTes, Metode Survey danpengukuran)*. Jakarta: Program Pasca Sarjana UniversitasNegeri Jakarta.

Pines, Susan. (Eds.). 2006. *Young Person's Character Education Handbook*. USA: JIST Life

Riduwan. 2011. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Silitonga, Marsangkap, *Model Pencapaian Konsep Untuk Pengajaran Kalkulus*, Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan: UNIMED.2006

Silitonga, Marsangkap dan Pangaribuan, Wanapri :*Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Menyelesaian Soal Terapan Kalkulus Melalui Penerapan Model Pembelajaran Pencapaian Konsep, PPKP: UNIMED.2006*

Sopiatin, Popi. 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno, Joko. 2008. *Model-model Pembelajaran SMK*. Jakarta: Direktur Pembinaan SMK

Tambuna, Hardi, *Implimentasi Model Pencapaian Konsep dalam Pembelajaran Matematika*, PEDAGOGIK: Jurnal Ilmu Kependidikan Kopertasis Wilayah I NAD-Sumatera Utara. 2000.

Tatto, M. T. & Mincu, M. (Eds.). 2009. *Reforming Teaching and Learning*. Netherlands: Sense Publishers

Tim. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Universitas Negeri Surabaya.

Tim. 2008. *Model-Model Pembelajaran SMK*. Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Perbukuan Badan Penelitian Dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional

Trianto. 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) Di Kelas*. Jakarta :Cerdas Pustaka Publisher

Turmudi dan Sri Harini. 2008. *Metode Statistika*. Malang: UIN-Malang Press

Udiutomo, Purwa. 2011. Analisa Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Layanan Program Smart Ekselensia Indonesia Tahun 2011. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa, (Online)*, Edisi I, (<http://www.purwoudiutomo.com>, diakses 17 Mei 2014).

UNESA
Universitas Negeri Surabaya